

# Penguatan Literasi dan Numerasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di SDN 002 Sungai Meriam Anggana

Hety Diana Septika<sup>1</sup>, Fara Virgianita Pangadongan<sup>2</sup>,  
<sup>12</sup>*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mulawarman*

**Abstrak** – Literasi baca tulis dan numerasi termasuk kedalam enam hal pokok keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik abad 21. Urgensi literasi sebagai kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik jenjang dasar dan menengah memiliki problematika tersendiri, mengingat budaya literasi belum menjadi kebiasaan bagi generasi saat ini. Pada satuan jenjang pendidikan dasar fokus kegiatan literasi mengarah kepada penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, kompetensi literasi dan numerasi. Dalam kegiatan literasi ini nantinya peserta didik akan melakukan pembudayaan lingkungan literasi sekolah agar menjadi pebelajar sepanjang hayat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian memberikan kegiatan literasi dalam bentuk membaca, menulis, numerasi dengan menghadirkan bacaan-bacaan untuk anak usia 7-12 tahun dalam bentuk cerpen atau cerita rakyat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri 002 Sungai Meriam anggana. Selain itu kegiatan penyuluhan terkait GLS (Gerakan Literasi Sekolah) nantinya akan memberikan kegiatan pendampingan, pameran karya peserta didik dan penggalangan donator buku bagi sekolah.

**Kata kunci:** Gerakan Literasi, Microsoft Word, Mail Merge.

**Abstract** – Reading, writing, and numeracy literacy are among the six fundamental skills that students of the 21st century should possess. The urgency of literacy as a basic ability for students in elementary and secondary education levels presents its own challenges, as literacy culture has not yet become a habit for the current generation. In elementary education, the focus of literacy activities is directed towards instilling character values in line with the Pancasila principles, as well as literacy and numeracy competencies. In these literacy activities, students will cultivate a school literacy environment to become lifelong learners. The implementation of community service includes literacy activities in the form of reading, writing, and numeracy by providing readings for children aged 7-12 in the form of short stories or folklore. The community service activities are carried out in one of the Public Elementary Schools, SDN 002 Sungai Meriam, Anggana. Additionally, the outreach activities related to the School Literacy Movement (GLS) will provide mentoring, showcase students' works, and seek book donations for schools

**Keywords:** Learning outcomes processing, Microsoft Word, Mail Merge

## I. PENDAHULUAN

Pengimplementasian penguatan literasi pada pendidikan sekolah dasar yang dicanangkan pemerintah fokus kepada penanaman karakter nilai-nilai Pancasila dan kompetensi literasi. Konteks Gerakan Literasi atau dikenal dengan Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Kemendikbud, 2016:2). GLS sebenarnya sudah di gaungkan sejak tahun 2015. Harapannya dengan adanya GLS dapat menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan

lingkungan literasi di sekolah agar mereka menjadi pebelajar sepanjang hayat.

Kegiatan literasi tidak hanya terbatas pada kecakapan membaca dan menulis, literasi sendiri berkaitan dengan bagaimana memproses pengetahuan serta kecakapan untuk menganalisis, menanggapi dan menggunakan teks tertulis (Atmazaki, dkk, 2017:6-7). Kegiatan literasi di Sekolah nantinya harus dapat membantu peserta didik untuk mampu memahami teks secara kritis, dapat memecahkan masalah, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Sehingga dalam kegiatan literasi dalam hal ini sejalan dengan (Septika Mustamiroh, 2023:51) yang menyebutkan kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang paling penting

dalam kehidupan. Artinya peserta didik harus memiliki kemampuan dasar utama yaitu membaca.

Berdasarkan hal inilah pengabdian ini nantinya terfokus kepada kegiatan literasi sekolah dengan melibatkan guru dan siswa. GLS nantinya akan membantu pihak sekolah sebagai pelaksanaan pendidikan untuk dapat terlibat dalam menumbuhkan kembangan budaya berliterasi di sekolah. Kegiatan GLS ini nantinya berkolaborasi dengan dosen dan mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Mulawarman.

Kegiatan GLS yang dilaksanakan pertama akan menghimpun bacaan anak usia 7-12 untuk membentuk pojok baca dan menambah koleksi buku bacaan anak di sekolah. Kedua, terdapat diskusi secara berkelompok antara fasilitator dan guru untuk memahami bentuk kegiatan, metode dan kegiatan literasi yang dapat dilakukan di dalam kelas sehingga membudayakan minat membaca peserta didik disekolah. Ketiga, pelibatan peserta didik untuk menambah informasi, pengetahuan dan membudayakan membaca selama 15 menit sebagai aktivitas dalam kegiatan GLS. Tujuan dari gerakan literasi ini untuk menanamkan kebiasaan dan motivasi siswa agar tertarik untuk membaca dan menulis (Marlina&Sugiarta,2018: 762-770)

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

Berdasarkan tujuan dan target yang akan dicapai dan hasil identifikasi serta observasi yang dilakukan di sekolah SDN 002 Sungai Meriam Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kertanegara, Provinsi Kalimantan Timur, berikut adalah langkah-langkah dalam mendukung realisasi kegiatan tersebut:

1. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab.
2. Agar mitra memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah (GLS) maka metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi dan diskusi.
3. Agar mitra memiliki kemampuan dalam berliterasi dan numerasi (membaca, menulis, menyimak dan berbicara) metode yang digunakan adalah demonstrasi, diskusi dan tanya jawab.
4. Agar mitra dapat meningkatkan kemampuan dirinya secara mandiri dalam berliterasi dan numerasi maka metode yang digunakan adalah diskusi dan tanya jawab.

## III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam berliterasi dan numerasi berbasis kearifan lokal di SDN 002 Sungai Meriam, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kertanegara.

### PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan ini dihadiri sebanyak 30 orang peserta didik, dan 6 guru SDN 002 Sungai Meriam, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kertanegara. Pelaksanaan kegiatan GLS dilakukan dari bulan September sampai Oktober. Pelaksanaan pelatihan ini di bawah tanggung jawab pelaksana pengabdian pada masyarakat yang terkoordinir oleh FKIP Universitas Mulawarman.

#### A. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Sebelum melaksanakan kegiatan PKM, tim pengabdian terlebih dahulu berdiskusi dan melakukan rapat bersama HIMA PGSD terkait persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Tim yang sudah dibentuk nantinya akan mendampingi di setiap kelas dalam pelaksanaan gerakan literasi dan juga pembuatan pojok baca.



Gambar 1. Rapat dan diskusi tim pengabdian bersama HIMA PGSD.



Gambar 2. TIM Pelaksana kegiatan GLS di SDN 002 Sungai Meriam.

Tim pengabdian terdiri dari dosen dan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Mulawarman. Narasumber yang akan menyampaikan kegiatan literasi yaitu Ibu Hety Diana Septika M.Pd yang akan menyampaikan materi pertama dan Ibu Fara Virgianita Pangadongan, M.Pd yang akan menyampaikan materi ke dua. Narasumber pada kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) menyajikan dan menjelaskan materi terkait kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pengajar di Sekolah SDN 002 Sungai Meriam.

Materi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Materi Pengenalan GLS

| Pertemuan | Materi GLS                                              |
|-----------|---------------------------------------------------------|
| I         | Penumbuhan Minat Baca melalui kegiatan 15 menit membaca |
|           | Kegiatan Eksplorasi buku bacaan                         |
|           | Kegiatan Menanggapi Buku Bacaan                         |
|           | <b>Latihan</b>                                          |

Tabel 2. Materi Pembiasaan GLS

| Pertemuan | Materi                       |
|-----------|------------------------------|
| II        | Pembiasaan Gerakan Membaca   |
|           | Pembiasaan Gerakan Menulis   |
|           | Pembiasaan Gerakan Berhitung |
|           | Memfasilitasi Pojok Baca     |

Tabel 1 dan Tabel 2 memperlihatkan materi yang dilaksanakan dalam GLS (Gerakan Literasi Sekolah) Di SDN 002 Sungai Meriam Kecamatan Anggana. Tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu memberikan pemahaman berkaitan dengan kegiatan program GLS dengan materi yang sudah diberikan oleh fasilitator 1 dan fasilitator 2. Awal kegiatan, fasilitator memberikan pemahaman terkait program dan desain GLS yang dilakukan di Sekolah Dasar. Selain itu fasilitator bersama guru membuat rancangan strategi menumbuhkan kemampuan pemahaman literasi secara analitis, kritis dan reflektif.

Dalam kegiatan merancang desain GLS guru SDN 002 Sungai Meriam terbagi dalam 3-4 kelompok. Fasilitator 1 dalam kegiatan GLS yaitu Ibu Hety Diana S, M.Pd beliau merupakan dosen Universitas Mulawarman Prodi PGSD. Beliau memberikan rancangan program yang pelaksanaan penumbuhan minat baca peserta didik di SDN 002 Sungai Meriam. Berdasarkan hasil diskusi bersama guru ditemukan rancangan kegiatan berupa 1) pemberian fasilitas bahan bacaan buku kepada siswa dalam bentuk mendirikan pojok baca sederhana di dalam kelas, 2) aktivitas pembiasaan membaca buku selain buku pelajaran dalam hal ini buku bacaan fiksi. Nantinya buku bacaan akan dibacakan oleh guru kemudian siswa akan menyimak.



Gambar 2. Diskusi bersama guru untuk merancang kegiatan literasi di kelas

Setelah kegiatan rancangan yang di buat selesai selanjutnya pengimplementasian rancangan. Pojok baca yang dibuat di kelas dimaksudkan untuk mengkondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mengakses dengan mudah buku bacaan di dalam kelas. Selain itu, dengan adanya pojok baca dapat mengupayakan sekolah SDN 002 Sungai Meriam untuk menjalankan kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung.



Gambar 3. Pembuatan pojok baca di kelas 3

Selanjutnya fasilitator 2 dalam kegiatan GLS yaitu penyampaian materi oleh Ibu Fara Virgianita Pangadongan, M.Pd beliau merupakan dosen Universitas Mulawarman Prodi PGSD. Kegiatan literasi selanjutnya melaksanakan aktivitas pembiasaan. Adapun langkah-langkah kegiatannya; 1) membaca buku bacaan selama 15 menit, 2) Aktivitas pembelajaran yang dilakukan berupa membaca terpadu dengan bimbingan guru 3) berdiskusi tentang buku yang dibacakan, 4) siswa melakukan kegiatan setelah membaca buku, seperti; menceritakan kembali cerita, meringkas cerita, mengerjakan latihan soal, 5) berdiskusi tentang nilai-nilai yang didapat setelah selesai membaca dan mengerjakan latihan



Gambar 4. Pembiasaan membaca buku bersama 15 menit

#### IV. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) berfokus kepada membuat rancangan kegiatan aktivitas literasi di dalam kelas, membuat pojok baca dan meningkatkan minat baca peserta didik melalui aktivitas pembiasaan membaca.
2. Hasil kegiatan yang dicapai dalam kegiatan GLS yaitu pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran, menciptakan lingkungan yang literat, menciptakan karya teks
3. Peserta kegiatan sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini karena peserta mendapatkan tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan literasi sekolah dasar di SDN 002 Sungai Meriam, menambah referensi bacaan bagi peserta didik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada kepala sekolah yang menjadi pusat pelaksanaan PKM yaitu SDN 002 Sungai Meriam, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kertanegara, Provinsi Kalimantan Timur yaitu Ibu Sumarni, S.Pd dan seluruh dewan guru yang membantu kegiatan ini. Selain itu, ucapan terimakasih kepada Himpunan Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Mulawarman yang terlibat dalam kegiatan PKM ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki, dkk. 2017. Panduan Gerakan Literasi Nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2016. Panduan GLS. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI.
- Septika & Mustamiroh. 2023. Penguatan Literasi di Masa Pandemi Melalui Mendongeng. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam*. Vol (3), (1): 51-56.
- Marlina, N.L., & Suhita, S. 2018. Pengembangan Program Gerakan Literasi Sekolah Bagi Para Siswa SDN Cinyosog 01 Cileungsi. *Jurnal Tuturan*. Vol (6), (1): 762-770.